

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai bangsa pruralis (Yanto., dkk. 2012) diwarnai dengan beraneka ragam suku, Bahasa, budaya dan kesenian tradisionalnya. Keberagaman ini mengungkapkan ciri yang unik dan menawarkan rasa indah untuk dilestarikan sebagai kekayaan bangsa, seperti halnya suku Dawan sebagai salah satu suku yang ada di pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tari bonet sebagai tarian tertua dalam sejarah peradabannya. Tari bonet merupakan bagian dari budaya yang dihidupi oleh masyarakat suku Dawan yang dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan rasa indah dalam jiwa setiap insan manusia sebagai pendukungnya.

Untuk memahami tari bonet penulis mengemukakan pendapat Tarno., dkk. (1993) mengatakan ciri yang sangat menonjol pada bonet adalah ciri tuturannya. Jenis sastra ini dituturkan secara berirama atau dilagukan. Keindahan tuturan ini disertai juga keindahan satuan-satuan kebahasaannya. Tuturan membentuk satuan-satuan berupa penggalan yang ditandai oleh jeda sejenak. Satuan-satuan itu kemudian membentuk satuan yang lebih besar yang ditandai oleh penuturannya dengan jeda yang agak lama. Demikian bentuk tutur itu setelah dialih aksarakan menghasilkan larik-larik yang membentuk satuan lebih besar yang biasa disebut bait atau kuplet (hlm.28).

Namun dalam dinamika sosial, ketertarikan dan kecintaan remaja suku Dawan terhadap tari bonet dari waktu ke waktu terasa kurang diminati untuk dilestarikan sebagai budaya lokal yang dibanggakan. Sikap generasi muda ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Tarno., dkk. (1993): pertama, penuturan hanya boleh dituturkan oleh tua-tua adat (kepala suku) saja. Mereka yang bukan kepala suku tidak berani menuturkan karena akan

terkena kutukan. Kedua, sikap generasi muda suku Dawan yang sudah tidak tertarik lagi pada kebudayaan sendiri. Mereka merasa rendah diri atau takut diberi label sebagai pemuda kampung kalau menuturkan sastra lisan Dawan (hlm. 2).

Menurut Sumatera., dkk. (2016) satu langkah efektif untuk menyebarkan informasi dan mengajarkan kesenian daerah NTT melalui media pembelajaran buku. Karena menurut Haslam (2006) buku adalah jendela dunia dimana semua informasi yang dibutuhkan ada didalamnya, mudah diakses, dan dapat di baca kapan pun, serta mudah untuk dibawa (hlm. 6). Tetapi buku kesenian di daerah ini cukup minim, apalagi yang membahas tari bonet. Berdasarkan pemaparan data yang ditemukan dalam wawancara di atas, maka penulis merancang sebuah buku sebagai media informasi yang dapat dijadikan tuntunan tari bonet bagi remaja yang sedang belajar pada jenjang pendidikan SMP dan SMA yang berusia 12-18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2010) dengan tuntunan buku ini diharapkan remaja dengan mudah memahami dan menguasai tarian bonet melalui buku dengan ilustrasi (Male, 2007) pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan dengan media ilustrasi yang kreatif dan inovatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan buku sebagai media informasi mengenai tari bonet untuk anak remaja usia 12-18 tahun di Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis membatasi persoalan dalam beberapa hal:

### **a. Demografis**

Gender : pria dan wanita

Usia : 12-18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2010)

Pekerjaan : Pelajar SMP-SMA

SES : B-C

### **b. Geografis**

Timor tengah selatan (Nusa Tenggara Timur)

c. Psikografis

Remaja yang suka membaca buku ilustrasi dan memiliki keingin tahaun yang tinggi terutama pada budaya.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan tugas akhir adalah merancang buku sebagai media informasi mengenai tari bonet untuk anak remaja usia 12-18 tahun di Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat Tugas Akhir sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat bagi Penulis**

Pada penelitian ini penulis telah diberikan kesempatan untuk menerapkan seluruh ilmu yang telah dipelajari selama ini, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Desain (S.Ds.), penelitian ini juga menambah wawasan dan kecintaan terhadap budaya Indonesia khususnya pada seni tari.

##### **1.5.2 Manfaat bagi Orang lain**

Menjadi sarana informasi bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Suku Dawan di Pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan juga menjadi sarana edukasi bagi pelajar dan pengajar sebagai seni budaya yang dapat terus dilestarikan.

##### **1.5.3 Manfaat bagi Universitas**

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i di Universitas Multimedia Nusantara dalam menggali informasi dan sumber untuk memperluas pengetahuan.